

Mujito
Sri Mugianti
Agus Khoirul Anam



PENERAPAN
KONSEP

PENDIDIKAN KARAKTER

BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN

Editor:
Wiwini Martiningsih

PENERAPAN KONSEP

PENDIDIKAN KARAKTER

BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN



Pendidikan karakter merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Buku ini menyajikan panduan praktis dan teoretis bagi para dosen keperawatan dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral pada mahasiswa keperawatan. Dalam buku ini, para penulis menjelaskan konsep pendidikan karakter dan bagaimana menerapkannya di dalam kehidupan mahasiswa keperawatan.

Buku ini disusun berdasarkan kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan. Dalam proses penerbitan buku ini, penulis selalu memperhatikan aturan dan regulasi yang berlaku, termasuk dalam hal hak cipta dan standar kualitas isi buku.

Kami berharap buku ini dapat membantu para dosen keperawatan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Selain itu, diharapkan buku ini juga dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa keperawatan dalam memahami konsep pendidikan karakter dan bagaimana menerapkannya di dalam kehidupan mereka. Dalam buku ini terdiri dari beberapa topik yang menarik, meliputi:

1. Konsep Pendidikan Karakter
2. Nilai Karakter dalam Keperawatan
3. Memperkuat Karakter melalui Metoda Pembelajaran
4. Evaluasi Pendidikan Karakter
5. Pengembangan *Soft Skill*

Terima kasih kepada penerbit yang telah memberikan kesempatan untuk menerbitkan buku ini, serta para dosen keperawatan dan mahasiswa keperawatan yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan keperawatan di Indonesia.

**PENERAPAN
KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN**

**Mujito
Sri Mugianti
Agus Khoirul Anam**



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PENERAPAN
KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN**

Penulis : Mujito
Sri Mugianti
Agus Khoirul Anam

Editor : Wiwin Martiningsih

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-140-9

No. HKI : EC00202351756

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pendidikan karakter merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Selain mengedepankan aspek akademik, pendidikan karakter juga menjadi hal yang penting untuk disiapkan pada mahasiswa keperawatan, karena karakter dan moral yang baik akan sangat dibutuhkan di dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Buku yang berjudul "Penerapan Konsep Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Keperawatan" ini, merupakan hasil pengalaman dan pengetahuan kami sebagai penulis dalam dunia keperawatan dan pendidikan karakter. Buku ini disusun berdasarkan peraturan pendidikan yang ada di Indonesia, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan.

Buku ini dibuat untuk memberikan panduan praktis dan teoretis bagi para dosen keperawatan dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral pada mahasiswa keperawatan. Kami menyadari bahwa membangun karakter dan moral yang baik pada mahasiswa keperawatan bukanlah hal yang mudah, namun dengan penerapan konsep pendidikan karakter yang tepat, diharapkan mahasiswa keperawatan dapat memiliki karakter dan moral yang baik di masa depan.

Kami berharap buku ini dapat membantu para dosen keperawatan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Selain itu, diharapkan buku ini juga dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa keperawatan dalam memahami konsep pendidikan karakter dan bagaimana menerapkannya di dalam kehidupan mereka.

Dalam proses penerbitan buku ini, kami juga selalu memperhatikan aturan dan regulasi yang berlaku, termasuk dalam hal hak cipta dan standar kualitas isi buku. Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan keperawatan di Indonesia.

Terima kasih kepada penerbit yang telah memberikan kesempatan untuk menerbitkan buku ini, serta para dosen keperawatan dan mahasiswa keperawatan yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan keperawatan di Indonesia.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Blitar, 21 Maret 2023

Penulis,

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam memajukan bangsa dan negara. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia, dan pemerintah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan nasional yang berkualitas, merata, dan berkeadilan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan keperawatan, buku yang berjudul "Penerapan Konsep Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Keperawatan" menjadi penting untuk dikonsumsi oleh para dosen keperawatan. Buku ini memberikan panduan praktis dan teoretis bagi para dosen keperawatan dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang penting dalam dunia kerja mereka, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh badan pemerintah terkait.

Dalam buku ini, para penulis menjelaskan secara jelas dan sistematis tentang konsep pendidikan karakter dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mahasiswa keperawatan. Buku ini tidak hanya memberikan wawasan dan pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh nyata dan praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas dan praktikum di lapangan.

Saya yakin, buku ini akan menjadi referensi yang sangat berharga bagi para dosen keperawatan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di Indonesia. Oleh karena itu, saya mengapresiasi kerja keras para penulis dan penerbit yang telah berhasil menerbitkan buku yang bermanfaat ini.

Dalam konteks penerbitan buku ini, saya mengingatkan untuk selalu mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku dalam penerbitan buku, termasuk dalam hal hak cipta dan standar kualitas isi buku. Mari kita bersama-sama mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia, dengan menjaga integritas dan kualitas dalam setiap karya yang kita hasilkan.

Terima kasih atas perhatiannya, dan selamat atas peluncuran buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para dosen keperawatan di Indonesia.

Blitar, 02 Mei 2023

Ttd

Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.Pd

NIP. 196804211988031001

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER	3
A. Pengertian.....	3
B. Tujuan Pendidikan Karakter.....	4
C. Sistem Karakter	6
D. Unsur-Unsur Karakter.....	10
E. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	13
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	15
G. Fungsi Pendidikan Karakter	16
H. Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter.....	17
I. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	19
J. Nilai-Nilai Karakter dalam Profesi Keperawatan	20
K. Strategi Pendidikan Karakter.....	21
BAB 3 NILAI KARAKTER DALAM KEPERAWATAN	26
A. Nilai Karakter Menurut Florence Nightingale	26
B. Pengembangan Nilai Jujur	31
C. Pengembangan Nilai Integritas	45
D. Pengembangan Nilai Simpati	51
E. Pengembangan Nilai Kerendahan Hati	54
F. Pengembangan Nilai Berterimakasih.....	58
BAB 4 MEMPERKUAT KARAKTER MELALUI METODE PEMBELAJARAN	63
A. Pembelajaran Berbasis Masalah.....	64
B. Pembelajaran Bermain Peran.....	69
C. Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil.....	74
D. Pembelajaran Berbasis Proyek.....	80
E. Pembelajaran Simulasi.....	86
F. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.....	94
G. Pembelajaran Mandiri	99
H. Pembelajaran Elektronik	104

BAB 5 EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER.....	109
A. Penilaian Diri	109
B. Penilaian dari Pendidik.....	115
C. Penilaian dari Rekan	120
D. Pengembangan Portofolio Karakter	122
BAB 6 PENGEMBANGAN SOFT SKILL.....	124
A. Pengertian <i>Soft Skill</i>	124
B. Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal	125
C. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan <i>Soft Skill</i>	128
D. Manfaat <i>Soft Skill</i>	129
E. Komponen <i>Soft Skill</i>	130
F. Karakteristik <i>Soft Skill</i>	136
G. Perbedaan <i>Soft Skill</i> Dengan <i>Hard Skill</i>	137
H. Upaya Pengembangan Atribut <i>Soft Skill</i>	138
BAB 7 PENUTUP	140
DAFTAR PUSTAKA	141
INDEX	146
GLOSARIUM.....	150
TENTANG PENULIS	159

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter baik pada individu. Konsep ini penting diterapkan pada mahasiswa keperawatan karena profesi keperawatan membutuhkan keahlian dan karakteristik khusus, seperti empati, keterampilan interpersonal yang baik, etika kerja yang tinggi, tanggung jawab sosial, dan integritas yang kuat.

Pendidikan karakter pada mahasiswa keperawatan juga penting untuk membentuk perilaku profesional yang positif dan integritas dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kesehatan. Mahasiswa keperawatan harus memiliki kemampuan untuk menjaga kerahasiaan pasien, menghargai keberagaman budaya, dan menghormati hak-hak pasien.

Dalam buku ini, akan dibahas penerapan konsep pendidikan karakter pada mahasiswa keperawatan. Pembaca akan diberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang penting bagi mahasiswa keperawatan, seperti integritas, etika, tanggung jawab sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan inovasi. Selain itu, buku ini juga akan membahas bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran.

Dengan membaca buku ini, diharapkan dosen pengajar dan mahasiswa keperawatan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dalam profesi keperawatan dan dapat menerapkannya dalam praktik keperawatan. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi referensi bagi

BAB

2

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pengertian

Pengertian pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Zubaedi (2015:17), adalah suatu usaha untuk menanamkan kecerdasan dalam berpikir, menghayati sikap yang baik, dan mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang merupakan inti dari identitas seseorang. Pendekatan ini diwujudkan melalui interaksi yang melibatkan hubungan dengan Tuhan, pemahaman diri sendiri, interaksi dengan masyarakat, serta kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan berpikir, memperoleh pemahaman mendalam tentang sikap yang positif, serta menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur tersebut.

Pengertian pendidikan karakter untuk mahasiswa keperawatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan dalam berpikir, menghayati sikap yang baik, dan mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi inti dari identitas seorang mahasiswa keperawatan. Pendekatan ini melibatkan interaksi yang meliputi hubungan dengan Tuhan, pemahaman diri sendiri, interaksi dengan masyarakat, serta kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya.

BAB

3

NILAI KARAKTER DALAM KEPERAWATAN

Keith Rischer (2015) mengungkapkan bahwa Florence Nightingale, yang dikenal sebagai penemu profesi keperawatan era modern, mengakui pentingnya karakter dan kebajikan pribadi bagi individu yang memiliki cita-cita menjadi perawat. Untuk menjadi seorang profesional perawatan kesehatan yang sejati, seseorang perlu memahami dan menginternalisasi keunggulan serta ciri-ciri karakter moral yang dibutuhkan oleh seorang perawat. Namun, untuk mencapai hal ini, fokus ini tidak hanya diperlukan pada perawat itu sendiri, tetapi juga harus menjadi bagian dari kurikulum.

Woodham-Smith (1951) mengemukakan bahwa Nightingale mengidentifikasi beberapa karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat profesional. Meskipun ditulis lebih dari 150 tahun yang lalu, pemikiran Nightingale masih relevan hingga saat ini. Meskipun ada karakter dan kebajikan tambahan yang perlu dipertimbangkan, perspektif Nightingale dapat dijadikan sebagai titik awal yang baik. Penggunaan pertanyaan yang terkait dengan setiap karakter tersebut dapat mendorong refleksi yang diperlukan bagi diri sendiri dan juga mahasiswa-mahasiswa kita.

A. Nilai Karakter Menurut Florence Nightingale

1. Kebenaran dan Kejujuran

Masalah kecurangan, plagiarisme, dan praktik tidak jujur terus berlanjut karena kurangnya kejujuran. Banyak

BAB

4

MEMPERKUAT KARAKTER MELALUI METODE PEMBELAJARAN

Istilah karakter pada dasarnya terdiri dari nilai-nilai dan kepribadian. Karakter seseorang mencerminkan nilai-nilai yang melekat pada individu atau entitas tersebut. Karakter yang baik pada dasarnya adalah penunjukan dari nilai-nilai yang baik yang dimiliki oleh individu, tanpa memandang apakah itu adalah keaslian atau sekadar pura-pura baik. Dalam hal ini, pendidikan karakter terkait dengan bidang filsafat moral atau etika yang bersifat universal, seperti kejujuran. Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai melibatkan usaha eksplisit dalam mengajarkan nilai-nilai, untuk membantu peserta didik mengembangkan disposisi yang diperlukan untuk bertindak dengan cara yang benar (Corporation, 2003: 33).

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku positif yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Institusi Pendidikan keperawatan memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa keperawatan agar menjadi individu yang profesional dan berintegritas tinggi.

BAB 5

EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER

Evaluasi pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan karakter mahasiswa keperawatan. Beberapa strategi untuk melakukan evaluasi pendidikan karakter, antara lain:

A. Penilaian Diri

1. Pengertian

Penilaian diri (*self-assessment*) adalah teknik penilaian dimana peserta didik melakukan proses memonitor dan mengevaluasi pikiran dan tindakan mereka sendiri ketika belajar, mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan (McMillan & Hearn, 2008).

Menurut Kunandar (2012:92), “penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial”.

Dalam konteks pendidikan karakter pada mahasiswa keperawatan, penilaian diri (*self-assessment*) adalah salah satu metode evaluasi pendidikan karakter yang dapat dilakukan dalam keperawatan. Metode ini melibatkan evaluasi diri terhadap nilai-nilai karakter yang diharapkan dari seorang peserta didik, seperti integritas, empati, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

BAB 6

PENGEMBANGAN *SOFT SKILL*

A. Pengertian *Soft Skill*

Menurut Elfindri et al. (2011), *soft skill* mencakup keterampilan dan kemampuan dalam kehidupan yang berlaku untuk individu, kelompok, masyarakat, dan hubungan dengan Sang Pencipta. Hal ini meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan kerja dalam kelompok, aspek etika dan moral, serta keterampilan spiritual yang santun.

Menurut Purwoastuti dan Wayani (2015), *soft skill* mencakup aspek perilaku personal dan interpersonal yang berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kinerja individu. *Soft skill* ini merupakan kemampuan non-teknis yang tidak dapat dilihat secara fisik, namun memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Sailah (2008), *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*), dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerjanya (*performance*) seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa *soft skill* mencakup keterampilan dan kemampuan yang berlaku dalam kehidupan individu, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dalam pengelolaan diri sendiri. *Soft skill* melibatkan aspek perilaku personal dan interpersonal yang berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kinerja individu. *Soft skill* juga

BAB

7

PENUTUP

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan sikap positif mahasiswa keperawatan. Dalam konteks profesi keperawatan, pendidikan karakter dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan interpersonal dan etika profesional, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan mendorong kesuksesan karir di masa depan.

Pendidikan karakter berimplikasi pada pengembangan profesi keperawatan yang lebih baik. Mahasiswa keperawatan yang memiliki karakter yang baik akan memiliki pengaruh positif pada pasien, keluarga pasien, dan rekan kerja. Pendidikan karakter juga membantu mahasiswa keperawatan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat memberikan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan di bidang keperawatan.

Dalam jangka panjang, pendidikan karakter dapat mempengaruhi keberhasilan karir peserta didik. Mahasiswa keperawatan yang memiliki karakter yang baik akan lebih mudah dalam membangun relasi dan kepercayaan dengan pasien dan rekan kerja, sehingga dapat meningkatkan peluang untuk promosi dan pengembangan karir yang lebih baik di masa depan.

GLOSARIUM

Andragogi: Pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa, dengan mempertimbangkan pengalaman, kebutuhan, dan motivasi mereka.

Asynchronous: Metode komunikasi atau pembelajaran yang tidak memerlukan waktu yang sama secara langsung antara pengirim dan penerima pesan atau antara pengajar dan peserta didik. Contohnya adalah forum online atau pengiriman tugas yang dapat dilakukan kapan saja.

Blackboard: Sebuah platform atau sistem manajemen pembelajaran yang digunakan untuk mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran online.

Conscience: Kesadaran moral atau etika internal seseorang yang memandu perilaku dan keputusan mereka.

Competence: Kemampuan atau kualifikasi seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik dan efektif.

Collaboration: Kerja sama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan kontribusi dan keahlian masing-masing.

Communication: Proses pertukaran informasi, ide, dan pemikiran antara individu atau kelompok melalui penggunaan bahasa, simbol, atau medium komunikasi lainnya.

Conflict Management: Proses mengidentifikasi, mengatasi, dan menyelesaikan konflik antara individu atau kelompok dengan cara yang konstruktif dan membangun.

Cooperation: Kerjasama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama tanpa ada konflik atau persaingan yang merugikan.

Communication Skill: Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa, tindakan, atau media komunikasi lainnya.

Collaboration Skill: Kemampuan seseorang untuk bekerja sama dan berkontribusi secara efektif dalam kerja tim atau kolaborasi.

Decision Making: Proses memilih di antara beberapa alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah.

Doing the good: Melakukan tindakan atau perilaku yang dianggap baik atau etis berdasarkan standar moral yang diterima.

Developing Others: Upaya yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain tumbuh dan berkembang baik secara pribadi maupun profesional.

Decision Making: Proses memilih di antara beberapa alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah.

Empathy: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain.

Emotional Awareness: Kesadaran terhadap emosi diri dan orang lain, serta kemampuan untuk mengelola dan mengungkapkan emosi dengan bijaksana.

Effort: Upaya atau kerja keras yang diberikan seseorang untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas.

Ethics: Prinsip-prinsip moral atau standar perilaku yang mengatur tindakan dan hubungan antara individu atau kelompok.

Fair play: Prinsip atau konsep dalam permainan atau kompetisi yang menuntut perlakuan yang adil, tanpa kecurangan atau keuntungan tidak wajar.

Google Classroom: Platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Google, yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi, mengumpulkan tugas, dan berbagi materi pembelajaran secara online.

Group discussion: Diskusi yang melibatkan sekelompok orang untuk berbagi ide, pendapat, dan pemikiran terkait topik tertentu dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik atau mencapai solusi yang baik.

Humility: Sifat rendah hati atau kesadaran akan kelemahan dan keterbatasan diri sendiri, serta sikap terbuka terhadap masukan dan perspektif orang lain.

Habit: Pola perilaku yang menjadi kebiasaan karena sering dilakukan secara teratur.

Habituation: Proses di mana seseorang menjadi terbiasa atau tidak merespon lagi terhadap rangsangan yang berulang atau konstan.

Hard skill: Kemampuan atau keahlian teknis yang spesifik dan terukur yang diperoleh melalui pendidikan, latihan, atau pengalaman.

Introspeksi: Proses refleksi diri yang melibatkan penilaian dan pengamatan terhadap pikiran, perasaan, dan motivasi internal seseorang.

Interprofessional education: Pendekatan pendidikan yang melibatkan kerjasama antara berbagai profesi atau disiplin ilmu dalam konteks pembelajaran dan pengajaran.

Interpersonal skill: Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, termasuk dalam kerja sama tim, komunikasi verbal dan nonverbal, dan empati.

Intrapersonal skill: Kemampuan untuk memahami dan mengelola diri sendiri dengan baik, termasuk pemahaman emosi, motivasi diri, dan penyesuaian diri.

Influence: Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memengaruhi orang lain, baik dalam pemikiran, sikap, atau tindakan.

Knowing Moral Values: Memiliki pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mendasari dan menjadi dasar tindakan dan keputusan.

Knowing the good: Memiliki pemahaman tentang apa yang dianggap baik secara moral dan etis dalam situasi tertentu.

Kooperatif Jigsaw: Metode pembelajaran kooperatif di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi atau tugas, dan kemudian mereka saling berbagi informasi untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

Loving the good: Mengembangkan afinitas atau kecintaan terhadap nilai-nilai moral yang dianggap baik dan mengintegrasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Leadership: Kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Moral knowing: Pemahaman tentang prinsip-prinsip moral yang mengarahkan tindakan dan keputusan.

Moral Awareness: Kesadaran terhadap aspek moral dalam situasi tertentu dan pemahaman tentang implikasinya dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Moral Reasoning: Proses berpikir dan menganalisis masalah moral atau etis dengan mempertimbangkan nilai-nilai, prinsip, dan konsekuensi yang terlibat untuk mencapai kesimpulan atau pengambilan keputusan yang moral.

Moral behavior: Tindakan atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etis.

Moodle: Platform pembelajaran daring yang dirancang untuk menyediakan ruang virtual bagi pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi, mengakses materi pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Management Conflict: Proses mengelola dan menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam suatu organisasi atau kelompok dengan cara yang efektif dan harmonis.

Online: Terhubung ke internet atau dilakukan melalui jaringan komputer.

Online learning: Proses pembelajaran yang dilakukan melalui internet atau platform pembelajaran daring, di mana peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pengajar dan sesama peserta, serta menyelesaikan tugas secara online.

One on one: Pertemuan atau interaksi antara dua orang secara langsung, satu lawan satu.

Organization skill: Kemampuan untuk mengatur dan mengelola tugas, waktu, dan sumber daya secara efektif dalam lingkungan kerja atau belajar.

Perspective Taking: Kemampuan untuk melihat situasi atau masalah dari sudut pandang orang lain dan memahami perspektif mereka.

Plagiarisme: Tindakan mengambil atau menggunakan karya, ide, atau tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan atau sumber yang benar.

Problem Based Learning: Pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menghadapi masalah dunia nyata atau situasi kompleks yang memerlukan pemecahan masalah dan aplikasi konsep yang dipelajari.

Project-based learning: Metode pembelajaran di mana peserta didik terlibat dalam proyek nyata atau tugas berbasis proyek yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis.

Platform: Sistem atau lingkungan yang menyediakan infrastruktur dan alat untuk memfasilitasi interaksi, pertukaran informasi, dan kegiatan lainnya.

Performance: Penampilan atau hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu.

Preferences: Preferensi atau pilihan yang didasarkan pada keinginan, nilai, atau kepentingan individu.

Proactivity: Sikap atau tindakan yang proaktif, yaitu mengambil inisiatif dan bertindak secara aktif untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah.

Political Awareness: Kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu politik, struktur kekuasaan, dan dinamika sosial dalam suatu konteks tertentu.

Presenting: Kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau presentasi dengan jelas dan efektif kepada audiens.

Portfolio karakter: Kumpulan atau dokumentasi yang mencerminkan karakter dan perkembangan pribadi seseorang

Portfolio karakter: Kumpulan atau dokumentasi yang mencerminkan karakter dan perkembangan pribadi seseorang dalam hal nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dianggap penting. Portofolio karakter dapat berisi bukti-bukti konkrit seperti catatan prestasi, bukti partisipasi dalam kegiatan sosial, atau refleksi diri yang mencerminkan pertumbuhan dan pengembangan moral seseorang.

Refleksi diri: Proses pemikiran kritis dan introspeksi yang melibatkan penilaian diri terhadap pengalaman, tindakan, dan sikap, dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan memperbaiki diri.

Role playing: Aktivitas di mana individu atau kelompok berperan sebagai karakter atau peran tertentu untuk memahami dan mengalami perspektif, situasi, atau masalah yang berbeda.

Self-Knowledge: Pemahaman mendalam tentang diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, minat, dan tujuan yang dimiliki.

Self-esteem: Penghargaan dan evaluasi positif terhadap diri sendiri yang melibatkan keyakinan akan nilai pribadi dan kepercayaan diri.

Self-control: Kemampuan untuk mengendalikan diri, mengelola emosi, dan menahan diri dari tindakan impulsif atau tidak produktif.

Student Centered Learning: Pendekatan pembelajaran di mana peserta didik ditempatkan sebagai pusat perhatian, di mana pembelajaran didesain sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Small group discussion: Diskusi yang melibatkan sekelompok kecil peserta untuk berbagi ide, pemikiran, dan pendapat terkait topik tertentu dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik atau mencapai solusi yang baik.

Simulation Learning: Metode pembelajaran di mana peserta didik terlibat dalam situasi atau simulasi yang mensimulasikan pengalaman nyata untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman.

Self-directed learning: Pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, termasuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri.

Sharing: Berbagi informasi, ide, atau sumber daya dengan orang lain secara sukarela untuk saling belajar dan saling mendukung.

Synchronous: Metode komunikasi atau pembelajaran yang terjadi secara real-time, di mana peserta terlibat dalam interaksi langsung dalam waktu yang sama, seperti dalam sesi kelas langsung atau pertemuan video daring.

Self-assessment: Proses evaluasi diri sendiri di mana individu menilai kemajuan, prestasi, atau kualitas kerja mereka sendiri berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Soft skill: Keterampilan non-teknis yang melibatkan aspek interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, kreativitas, dan kemampuan problem-solving. Soft skill penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, karena mereka mempengaruhi hubungan dengan orang lain, produktivitas, dan kesuksesan secara keseluruhan.

Self Awareness: Kesadaran diri tentang kepribadian, emosi, kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai pribadi. Self awareness membantu individu untuk mengenali dan memahami diri mereka sendiri secara mendalam.

Self-Confidence: Keyakinan diri yang kuat dan positif dalam kemampuan dan potensi diri sendiri. Self-confidence memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan.

Self-Improvement: Proses aktif untuk mengembangkan dan meningkatkan diri sendiri melalui pembelajaran, refleksi, dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan.

Self-Control: Kemampuan untuk mengendalikan emosi, impuls, dan tindakan diri sendiri. Self-control penting dalam menghadapi tantangan, mengatur waktu, dan mengambil keputusan yang bijaksana.

Social awareness: Kesadaran dan pemahaman tentang orang lain, masyarakat, dan masalah sosial yang ada di sekitar kita. Social awareness mencakup empati, kepekaan sosial, dan kemampuan untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain.

Social skill: Keterampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, termasuk kemampuan dalam berkomunikasi verbal dan nonverbal, mendengarkan aktif, kerja tim, dan membangun hubungan yang baik.

Service Orientation: Sikap dan komitmen untuk melayani orang lain dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat atau organisasi.

Synergy: Keadaan di mana kolaborasi dan kerja tim menghasilkan hasil yang lebih besar daripada yang dapat dicapai secara individu. Synergy menciptakan sinergi dan kreativitas yang meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bersama.

Self-reflection: Proses introspeksi dan evaluasi diri yang mendalam untuk memahami pengalaman, belajar dari kesalahan, dan mengembangkan diri secara pribadi dan profesional.

Traits: Ciri khas yang melekat pada individu, seperti kepribadian, sikap, nilai-nilai, atau sifat-sifat unik yang mempengaruhi perilaku dan interaksi dengan orang lain.

Time Management: Kemampuan untuk mengelola waktu secara efektif dan efisien, termasuk perencanaan, pengaturan prioritas, dan penggunaan waktu secara produktif.

Teamwork: Kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi dengan orang lain, mendengarkan, memberikan kontribusi, dan mencapai tujuan bersama.

Will: Keinginan atau tekad yang kuat untuk mencapai tujuan, mengatasi rintangan, dan menghadapi tantangan dalam mencapai kesuksesan

TENTANG PENULIS



Mujito, lahir di Blitar pada tanggal 7 Juli 1964, menyelesaikan pendidikan SPK Depkes Blitar 1985, Sekolah Guru Perawat Kesehatan Masyarakat Surabaya 1987, PAM Keperawatan (Program Keguruan) Soetopo Surabaya (1995), Program DIV Perawat Pendidik FK Unair Surabaya (1999), Program Magister Promosi Kesehatan FKM Universitas Diponegoro Semarang (2016). Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Poltekkes Kemenkes Malang. Pengurus aktif pada organisasi keperawatan, yakni dipercaya sebagai ketua dewan pertimbangan PPNI Kota Blitar. Pengurus aktif pada organisasi PPPKMI Cabang Malang Raya, yaitu sebagai anggota Bidang Kemitraan dan Kewirausahaan.



Sri Mugianti, lahir di Tulungagung 03 September 1966. Pengabdian sebagai ASN di mulai tahun 1988 sebagai pendidik di Sekolah Perawat Kesehatan, lebih dari 30 tahun sebagai dosen Keperawatan. S1 Keperawatan diselesaikan di PSIK_FK Unair, Magister Keperawatan di FIK Universitas Indonesia dan Doktoral di Program Doktoral Ilmu Sosial Univervitas Merdeka Malang dengan peminatan Kebijakan Publik. Mata Kuliah yang diampu meliputi Manajemen Keperawatan, Etika Keperawatan, Manajemen Patient Savety, Keperawatan dasar, Keperawatan Komunitas dan Pendidikan Karakter. Berbagai metode pembelajaran dan strategi, materi pembelajaran selalu dikembangkan untuk menyelaraskan dengan perubahan yang terjadi setiap saat. Aktif melaksanakan penelitian dan Pengabdian masyarakat, menulis buku dan publikasi artikel. Saat ini aktif di Gerakan Kepramukaan terlibat sebagai pengurus di Kwartir cabang

Gerakan Pramuka Kota Blitar (Andalan cabang pemberdayaan PT dan Ketua Litbang)



Agus Khoirul Anam, lahir di Blitar, 26 September 1975 anak dari Bapak Imam Turmudi,BA dan Ibu Sulaimah,Amd. Pada tahun 2011 mengambil program Magister Keperawatan Peminatan Gawat Darurat di FK Universitas Brawijaya Malang Angkatan I. Tahun 1998 sampai sekarang berkerja sebagai Dosen Tetap di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Keperawatan Blitar. Riwayat organisasi sampai sekarang PPNI Kota Blitar, HIPGABI, Ketua Bapena PPNI Kota Blitar, Ketua Zona 4 BSMI Jawa Timur, Owner CV Inovasi Medika , Tim Inotec Bapeda Kota Blitar, Pembina Posyantek Kota Blitar, Blitar Nursing Care, Anggota FPRB Blitar raya, Manajer klinik BSMI (Mitra Medika, Mardis Medika , Qurrota Medika, Rahmat Medika). Pembina unit kegiatan mahasiswa

Karya Ilmiah sejak tahun 2019 s.d sekarang, aktif dalam lomba inovasi baik lokal, nasional maupun internasional. Dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai Pembina Pamswakarsa KRB Gunung Kelud sampai sekarang. Fokus yang di tekuni Nursing Interpreter, Disaster Nursing dan Innovation Nursing.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202351756, 5 Juli 2023

Pencipta

Nama : **Mujito, A.Per.Pen.M.Kes, Dr. Ns. Sri Mugiarti, S.Kep., M.Kep. dkk**

Alamat : Jl. Prambanan Gang III No. 16 RT 04 RW 07 Kel. Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar Jawa Timur, Blitar, Jawa Timur, 66133

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Mujito, A.Per.Pen.M.Kes, Dr. Ns. Sri Mugiarti, S.Kep., M.Kep. dkk**

Alamat : Jl. Prambanan Gang III No. 16 RT 04 RW 07 Kel. Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar Jawa Timur, Blitar, Jawa Timur, 66133

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 Juni 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000484691

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.